Journal of International Multidisciplinary Research

Analisis Hambatan Belajar Matematika Di Kelas IV Mis Darunnajah Cipining Bogor

Umi Nawal Mumtaz[1], Heri Dermawan[2], Nailil Muna Shalihah
Universitas Darunnajah[123], Jakarta, Indonesia
uminawalmumtaz@gmail.com[1], haridarmawan@gmail.com[2], aqimaqilah@gmail.com[3]

Informasi Artikel
E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 9 september 2024
Halaman :114-119

Abstract
This study aims to identify the learning barriers in mathematics among fourth-grade students at MIS Darunnajah Cipining Bogor and explore the efforts made by teachers to overcome these obstacles. In the introduction, it is explained that mathematics is one of the subjects often considered difficult by students, affecting their motivation and academic performance. These challenges are crucial to be identified to provide appropriate solutions to improve the quality of mathematics learning at the school. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Primary data were collected through classroom observations, interviews with the headmaster, teachers, students, and parents, as well as documentation. The data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data validity was tested using the triangulation method. The results of the study show that the students' learning difficulties include problems in understanding fraction operations, difficulties in equalizing denominators, and challenges in converting fractions to decimals. The factors contributing to these barriers come from internal factors, such as low learning motivation, and external factors, such as limited teaching method variation and insufficient use of teaching media. In the discussion, the researcher explains that teachers have attempted to address these challenges through various strategies, such as offering private lessons, applying diverse teaching methods, and providing rewards to high-achieving students. In conclusion, with the right approach and continuous effort, the learning barriers in mathematics can be minimized, thus improving the quality of learning and students' understanding of mathematical concepts.

Keywords:
Learning Barriers
Mathematics
Analysis.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan belajar matematika pada siswa kelas IV MIS Darunnajah Cipining Bogor dan mengeksplorasi upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Dalam pendahuluan, diuraikan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa, sehingga mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka. Hambatan-hambatan ini penting untuk diidentifikasi agar dapat diberikan solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah tersebut.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data primer diperoleh melalui observasi di kelas, wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan wali siswa, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara untuk uji validitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan belajar yang dialami siswa antara lain kesulitan dalam memahami operasi hitung pecahan, kesulitan dalam menyamakan penyebut, dan kesulitan mengubah pecahan menjadi desimal. Faktor-faktor penyebab hambatan tersebut berasal dari faktor internal, seperti rendahnya motivasi belajar, dan faktor eksternal, seperti kurangnya variasi metode pengajaran serta penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal. Dalam pembahasan, peneliti memaparkan bahwa guru telah berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai strategi, seperti memberikan les privat, menerapkan variasi metode pengajaran, dan memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi. Kesimpulannya, dengan pendekatan yang tepat dan upaya yang berkelanjutan, hambatan dalam belajar matematika dapat diminimalisir, sehingga kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi matematika dapat meningkat.

Kata Kunci : Hambatan Belajar, Matematika, Analisis.

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk perkembangan anak. Tujuannya adalah memanfaatkan seluruh potensi anak sehingga mereka dapat merasakan keamanan sebagai individu dan anggota masyarakat secara optimal.

Prof. Herman H. Horn berpendapat bahwa pendidikan adalah proses penyesuaian tanpa akhir yang lebih baik bagi individu yang telah matang secara fisik dan mental, yang bebas, serta memiliki kesadaran akan Tuhan seperti yang terungkap dalam alam dan keinginan manusia baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual.

Perkembangan teknologi saat ini didasarkan pada matematika, ilmu yang sangat penting dalam berbagai bidang akademis dan evolusi pemikiran manusia. Kemampuan matematika yang kuat sejak usia dini sangat krusial untuk perkembangan pemikiran manusia di masa depan dan memberikan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, pengajaran matematika harus dimulai sejak sekolah dasar untuk membekali anak dengan keterampilan berpikir kritis, rasional, analitis, dan kreatif.

Pembelajaran ideal bukan hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses yang memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan kualitas, serta dapat memengaruhi perilaku dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, guru perlu memastikan bahwa semua siswa memahami materi yang diajarkan, bukan sekadar mengejar target kurikulum tanpa pemahaman mendalam. Persepsi siswa bahwa matematika itu sulit harus dihilangkan, dan pengalaman belajar matematika yang mudah serta menyenangkan harus diupayakan. Namun, pembelajaran matematika di Indonesia masih kurang optimal. Berdasarkan PISA 2022, Indonesia berada di peringkat ke-69 dengan skor 388, termasuk dalam 12 posisi terbawah.

Salah satu penyebab kesulitan belajar siswa adalah kurangnya penugasan yang memadai dalam matematika, sehingga mereka mengalami hambatan belajar. Minat siswa yang rendah terhadap matematika juga berdampak pada hasil belajar mereka. Selain itu, peran guru dalam menyampaikan materi dan penggunaan alat peraga yang relevan juga memengaruhi pembelajaran matematika. Hambatan belajar merupakan gejala yang mencakup aspek motorik, kognitif, dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar.

Istilah "kesulitan belajar" merujuk pada berbagai tantangan dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, bernalar, atau matematika. Masalah belajar adalah gangguan yang menghalangi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas akademik. Karena kerumitan unsur-unsur ini, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah belajar tidaklah mudah.

Calon guru sekolah dasar harus memahami tantangan yang sering dihadapi siswa. Kelas IV sering menjadi titik awal pengenalan kurikulum matematika yang lebih kompleks, dan para peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di kelas IV MIS Darunnajah 2 Cipining, ditemukan bahwa siswa kurang fokus saat pembelajaran matematika berlangsung, yang terlihat ketika guru menjelaskan materi di kelas.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dengan tujuan untuk memberikan deskripsi serta gambaran yang aktual dan akurat mengenai kondisi yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data utama diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru matematika, siswa, dan wali murid di MIS Darunnajah Cipining, Kota Bogor. Untuk melengkapi informasi penting, peneliti juga menggunakan sumber tambahan seperti buku, artikel, dokumen, atau laporan yang relevan dengan penelitian ini, serta hasil observasi di sekolah. Dalam penelitian ini, tiga teknik pengumpulan data digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data, peneliti menerapkan metode triangulasi guna memastikan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hambatan Belajar Matematika Pada Kelas IV MIS Darunnajah Cipining Bogor

Kesulitan dalam memahami operasi hitung pengurangan dan penjumlahan

Pada materi pecahan, siswa kelas IV di MIS Darunnajah Cipining menghadapi kesulitan dalam memahami operasi pengurangan dan penjumlahan. Siswa merasa bahwa operasi hitung pada pecahan berbeda dengan operasi biasa karena adanya penyebut yang sama dan penyebut yang berbeda. Jika penyebutnya sama, siswa hanya perlu menjumlahkan pembilang dan membiarkan penyebut tetap. Namun, jika penyebut berbeda, siswa harus mencari penyebut terkecil yang sama, yang bisa didapatkan melalui kelipatan bersama atau faktorisasi prima.

Beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan ini meliputi:

1. Pengajaran Berbasis Konsep Dasar: Guru harus memastikan siswa memahami konsep dasar pecahan sebelum melanjutkan ke soal yang lebih kompleks. Penggunaan alat bantu visual dan peraga sangat membantu.
2. Latihan Bertahap dan Konsisten:Berikan latihan yang terstruktur, dimulai dari soal sederhana hingga lebih rumit. Ini membantu siswa membangun pemahaman dan kepercayaan diri.
3. Penggunaan Soal Cerita yang Kontekstual: Soal-soal cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa bisa membantu mereka memahami aplikasi praktis dari operasi pecahan.
4. Pendekatan Kolaboratif: Dorong siswa untuk bekerja dalam kelompok dalam menyelesaikan soal. Diskusi antar siswa dapat memperdalam pemahaman mereka.
5. Penilaian Formatif dan Umpan Balik: Lakukan penilaian formatif secara rutin untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat.

Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengatasi kesulitan dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Kesulitan dalam Menyamakan Penyebut

Siswa mengalami kesulitan dalam menyamakan penyebut karena harus menemukan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini, guru dapat menggunakan diagram atau gambar untuk mempermudah pemahaman mereka tentang konsep penyebut yang sama. Misalnya, guru dapat menggunakan lingkaran atau persegi yang dibagi menjadi beberapa bagian yang sama.

Kesulitan Mengubah Pecahan Menjadi Desimal

Siswa sering kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti pecahan, desimal, dan pengukuran. Kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar ini dapat mempersulit siswa untuk memahami materi yang lebih kompleks. Di MIS Darunnajah Cipining Bogor, siswa mengalami kesulitan dalam mengubah pecahan menjadi bentuk desimal. Beberapa solusi untuk mengatasi hal ini antara lain:

a. Pembagian Langsung: Ajarkan siswa cara membagi pembilang dengan penyebut menggunakan metode pembagian panjang.
b. Mengubah Penyebut Menjadi Kelipatan 10: Bantu siswa memahami cara mengubah penyebut pecahan menjadi 10, 100, atau 1000 dengan mengalikan pembilang dan penyebut dengan angka yang sama.
c. Latihan Rutin: Berikan latihan yang beragam dan teratur. Mulailah dengan pecahan yang sederhana, lalu tingkatkan secara bertahap sesuai dengan tingkat kesulitannya.

Kurangnya Penggunaan Alat Peraga

Alat peraga adalah media atau objek yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep atau materi yang sedang diajarkan. Alat peraga bisa berupa benda nyata, gambar, diagram, model, dan sebagainya. Penggunaan alat peraga sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor penyebab hambatan belajar matematika pada kelas IV MIS Darunnajah 2 Cipining Bogor

a. Faktor penyebab kesulitan secara internal

a) Sikap dalam belajar

Sebagian besar siswa kelas IV MIS Darunnajah 2 Cipining Bogor kurang menyukai pelajaran matematika dibandingkan dengan yang menyukainya. Hal ini disebabkan oleh anggapan siswa bahwa matematika itu sulit dan mereka merasa kesulitan memahami angka. Sikap negatif seperti ini harus diubah, karena jika siswa sudah tidak suka terlebih dahulu, pemahaman mereka terhadap materi juga akan terhambat. Namun demikian, meskipun siswa tidak menyukai matematika, mereka tetap memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Jika ada materi yang tidak dimengerti, siswa akan bertanya kepada guru untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut.

Motivasi Belajar

Guru matematika kelas IV MIS Darunnajah 2 Cipining Bogor berusaha memotivasi siswa dengan memberikan reward kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus. Hadiah kecil seperti makanan diberikan untuk mendorong semangat belajar siswa agar mereka berusaha meraih nilai yang baik. Terbukti, pemberian reward ini meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Faktor Eksternal

a) Variasi Metode Mengajar Guru

Guru matematika di kelas IV MIS Darunnajah 2 Cipining Bogor menerapkan metode dan model pembelajaran yang beragam. Guru matematika di sekolah ini memang difokuskan hanya mengajar matematika tanpa mengajar mata pelajaran lain. Saat mengajar, guru menggunakan berbagai metode seperti kerja kelompok, diskusi, dan pemberian tugas, meskipun metode ceramah lebih sering digunakan. Siswa merasa nyaman dengan variasi metode yang diterapkan guru.

b) Penggunaan Media Pembelajaran

Tina Hartini, guru matematika kelas IV MIS Darunnajah 2 Cipining, menggunakan lagu sebagai media pembelajaran. Akan tetapi, akan lebih baik lagi jika guru memanfaatkan lebih banyak media, seperti menggunakan domino pecahan atau video pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV MIS Darunnjah 2 Cipining Bogor

1. Meningkatkan Sikap Belajar Siswa

Sikap belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru. Jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, sikap belajar siswa akan lebih positif. Guru matematika kelas IV di MIS Darunnajah Cipining Bogor telah menguasai 8 keterampilan mengajar, yaitu keterampilan bertanya, memberikan penguatan, membuat variasi dalam pembelajaran, menjelaskan materi,

membuka dan menutup pelajaran, membimbing kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan individu.

2. Les Privat Matematika Setelah Pulang Sekolah

Beberapa siswa kelas IV MIS Darunnajah Cipining Bogor yang belum memahami materi matematika di sekolah meminta guru untuk memberikan les privat setelah jam pelajaran berakhir.

3. Ruang Multimedia

Ruang multimedia adalah fasilitas dengan berbagai peralatan komunikasi elektronik yang mendukung proses pembelajaran. Kehadiran ruang multimedia di MIS Darunnajah Cipining Bogor tahun ini telah menjadi sarana pembelajaran, termasuk untuk pelajaran matematika, dengan tujuan meningkatkan kualitas penyampaian materi sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya.

4. Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa

Untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, siswa kelas IV MIS Darunnajah Cipining Bogor belajar matematika di malam hari. Mereka dapat mempelajari ulang materi yang telah diajarkan guru atau mempersiapkan diri untuk materi yang akan dipelajari keesokan harinya.

5. Variasi Metode Mengajar Guru

Guru matematika kelas IV di MIS Darunnajah Cipining Bogor berusaha mengatasi hambatan belajar siswa dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Meskipun guru sering menggunakan metode ceramah, sesekali guru juga mengajak siswa berdiskusi kelompok atau memberikan tugas. Salah satu media yang digunakan guru adalah lagu sebagai alat bantu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai Hambatan yang dihadapi siswa kelas IV MIS Darunnajah Cipining Bogor dalam belajar matematika meliputi:

1. Kesulitan dalam memahami operasi pengurangan dan penjumlahan.
2. Kesulitan dalam menyamakan penyebut.
3. Kesulitan dalam mengubah pecahan menjadi desimal.
4. Minimnya penggunaan alat peraga.

Faktor-faktor penyebab hambatan belajar matematika siswa terbagi menjadi faktor internal dan eksternal:

1. Faktor internal mencakup sikap belajar siswa yang kurang optimal dan motivasi belajar yang rendah.
2. Faktor eksternal meliputi variasi metode mengajar guru yang terbatas serta penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan belajar matematika adalah:

1. Meningkatkan sikap belajar siswa melalui peningkatan keterampilan mengajar guru.
2. Mengadakan les privat matematika setelah jam sekolah.
3. Mendorong siswa untuk belajar pada malam hari guna mengatasi kesulitan belajar.
4. Menerapkan variasi metode mengajar.
5. Memberikan penghargaan kepada siswa yang meraih nilai bagus.

REFERENCES

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2011.

Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet, 6, 2014.

Slameto*, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta, Cet, 6, 2015.

Abdulrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ahmad Fauzi, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika," Skripsi, Universitas Indonesia, 2020, hlm. 45.

Syafri, Fatrima Santri. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: Matematika, Cet, 2016.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup, Cet.1. 2013.

Binti Faidatus Salihah*, Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Wonodad*i, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016

Kurniawati, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V MIN BIMA*, Universitas Islam Negeri Mataram.

Nurul Izazah, *Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstracle) Siswa Pada Materi Pecahan Kelas IV Di MIS Alhidayah Cirendeu*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lesmi Uwita, *"Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika pada Kurikulum 2013 kelas IV SD Negeri 101871 sidodadi batang kuil,"* Skripsi

Khusnul Fatimah, "*Analisis kesulitan belajar matematika dan upaya menanganinya pada siswa kelas III A SD Negeri 011 rambah kecamatan rambah kabupaten rokan hulu,"* Skripsi

Deva Meia Maharani dan Istiyati Mahmudah. *"Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VI MIN 3 Palangka Raya."* Jurnal Pendidikan Dasar, 2024. Diakses 8 Agustus 2024.

Ety Mukhlesi Yeni. *"Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar."* Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar, 2015. Diakses 8 Agustus 2024.

Nur Hamidah dan Siti Quratul Ain*. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN 09 Maredan."* Universitas Islam Riau, 2024. Diakses 8 Agustus 2024.